

Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan di Pesisir Dusun Bagan Desa Percut Terhadap Pemilu Legislatif DPRD Kabupaten Deli Serdang 2024

Adinda Salwa Azahra Sani¹ Windawati Pinem²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

Email: saniadinda8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi politik masyarakat nelayan di pesisir dusun bagan, desa percut terhadap Pemilihan Umum Legislatif DPRD Kabupaten Deli Serdang saat pemilu 2024. Adapun permasalahan dalam penelitian ini masyarakat pesisir dianggap sebagai kelompok masyarakat yang memiliki pendidikan politik rendah. Hal ini disertai dengan latar belakang pekerjaan mereka sebagai nelayan yang memiliki pendapatan rendah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi. Data sekunder diperoleh oleh buku, jurnal, artikel yang relevan dengan topik kajian yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat nelayan di wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan memang benar tergolong rendah. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi dan faktor pendidikan.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Masyarakat Nelayan, Dusun Bagan Desa Percut, Pileg DPRD Deliserdang 2024

Abstract

This research aims to find out how the political participation of fishing communities in the coastal hamlet of Bagan, Percut village is regarding the Deli Serdang Regency DPRD Legislative General Election during the 2024 elections. The problem in this research is that coastal communities are considered a group of people who have low political education. This is accompanied by their work background as fishermen who have low incomes. This research uses a qualitative descriptive research method using descriptive analysis methods. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation methods. The data used is primary data obtained through interviews, documentation and observation. Secondary data is obtained from books, journals, articles that are relevant to the study topic being researched. In this research, purposive sampling technique was used. The results of the research show that the political participation of fishing communities in the Percut Sei Tuan District area is indeed relatively low. This is due to economic factors and educational factors.

Keywords: Political Participation, Fishermen's Community, Bagan Hamlet, Percut Village, Deliserdang DPRD Legislative Election 2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam rangka menjamin tercapainya cita-cita dan tujuan nasional yang tercantum pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 1 ayat 2 tentang bentuk dan kedaulatan menyatakan bahwa “Kedaulatan negara berada di tangan rakyat” maka perlu diselenggarakan pemilihan umum untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, serta Anggota Dewan Perwakilan Daerah. Ini akan memberikan kedaulatan rakyat dan menghasilkan wakil rakyat dan pemerintahan Negara yang demokratis. (Putra Disantara et al., 2023) Perwujudan kedaulatan rakyat dilaksanakan melalui pemilihan umum dan diatur dalam

Undang-Undang No.7 Tahun 2017, tentang Pemilihan Umum (Pemilu), dan rakyat berkedaulatan untuk memilih pemimpin yang akan mengisi jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan ini beraneka ragam mulai dari Presiden dan wakil Presiden, anggota DPR, DPD, DPRD, Pemilihan ini dilakukan dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Politik merupakan proses yang melibatkan pembentukan dan pelaksanaan keputusan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat secara luas. Mencakup interaksi antara individu, kelompok, dan institusi yang berusaha untuk mengontrol atau mempengaruhi alokasi sumber daya dan kekuasaan dalam suatu sistem sosial. Politik memainkan peran penting dalam pembentukan kebijakan publik, pemerintahan, dan distribusi kekuasaan dalam masyarakat. Hal ini juga mencakup berbagai aktivitas seperti pemilihan umum, lobi kebijakan, protes, kampanye politik, dan diplomasi internasional yang bertujuan untuk mencapai tujuan politik tertentu.

Salah satu ciri pemilu adalah partisipasi warga negara dalam kehidupan politik. Partisipasi politik berarti warga negara secara umum terlibat dalam membuat keputusan yang berkaitan atau mempengaruhi hidup mereka. Mengizinkan rakyat untuk memilih adalah contoh kesempurnaan partisipasi politik baru. Seluruh rakyat sebagai bagian demokrasi harus sedapat mungkin memberikan pilihan tanpa adanya hambatan dalam aspek apapun. Agar dapat mendukung proses politik yang tepat diperlukan proses pendidikan politik, sebagai proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkan orientasi-orientasi politik pada individu. Secara struktural dan kultur, posisi nelayan dalam masyarakat menarik perhatian. Ini disebabkan oleh fakta bahwa nelayan memiliki status sosial yang rendah di sebagian besar masyarakat, dan keterasingan mereka juga merupakan konsekuensi dari status sosial yang rendah. Keterasingan tersebut menyebabkan masyarakat non nelayan tidak mengetahui lebih jauh bagaimana dunia nelayan itu serta sedikitnya waktu dan kesempatan nelayan berinteraksi dengan masyarakat lain. Tentunya disebabkan banyak alokasi waktu nelayan untuk kegiatan penangkapan ikan dari pada untuk bersosialisasi dengan masyarakat non nelayan yang memang secara geografis relatif jauh dari pantai. (Satria, Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir, 2015). Oleh karena itu, pemerintah dan seluruh elemen masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat melalui sosialisasi, pendidikan politik, dan pengembangan kebijakan yang kondusif bagi partisipasi politik masyarakat. Selain itu, partisipasi politik yang tinggi juga menjadi indikator keberhasilan suatu negara dalam menerapkan sistem demokrasi yang baik dan berkelanjutan. Dalam negara yang sudah mengalami modernisasi politik, partisipasi politik masyarakat cenderung meningkat dalam tiap kontestasi pemilihan umum yang berlangsung, menunjukkan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif yang lebih tinggi dalam kegiatan politik. (Helen Meliana R Hutajulu et al., 2023)

Partisipasi politik pada hakikatnya merupakan tindakan yang suka rela, penuh kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dari siapapun. Karena itu, partisipasi politik terkait erat dengan pemahaman terhadap pendidikan politik masyarakat atau pemilih sehingga melahirkan motif politik. Motif politik itu akhirnya mengarahkan masyarakat untuk bertindak atas pilihan pilihannya, baik secara rasional atau tradisional. Motif politik dalam partisipasi Masyarakat pesisir Dusun Bagan, Desa Percut ketergantungan mereka pada sumber daya alam, terutama hasil tangkapan laut, sebagai sumber penghidupan utama. Ancaman terhadap sumber daya alam seperti perubahan iklim, degradasi habitat, dan penangkapan ikan berlebihan, mengancam keberlangsungan hidup mereka. Melalui kegiatan politik, mereka

tidak hanya berusaha untuk melindungi kepentingan ekonomi mereka, tetapi juga untuk mempertahankan identitas budaya dan tradisi-tradisi yang terkait dengan kehidupan di pesisir. Dengan demikian, partisipasi politik menjadi sarana bagi masyarakat nelayan pesisir untuk memperjuangkan keberlangsungan hidup mereka secara ekonomi, sosial, dan budaya di tengah berbagai tantangan yang mereka hadapi.

Desa Percut merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Kecamatan Deli Serdang merupakan salah satu kecamatan dari 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah penduduk 14.960 jiwa, dimana Desa Percut terbagi menjadi 48 RT, 19 RW, dan memiliki 19 Dusun. Salah satunya adalah Dusun Bagan yang terletak di Desa XVIII Pechet, dengan jumlah penduduk 1.317 jiwa, jumlah penduduk Desa Percut berjenis kelamin laki-laki 690 jiwa, sedangkan jumlah penduduk Perempuan 627 jiwa. Mayoritas penduduk Dusun Bagan, Desa Percut bekerja sebagai nelayan. Selain itu mayoritas penduduk Dusun Bagan, Desa Percut beragama Islam serta memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat nelayan, dan telah menjadi bagian dari identitas etnis Melayu di daerah tersebut.

Partisipasi masyarakat Dusun Bagan, Desa Percut dikategorikan masih rendah. Hal ini merujuk dari data yang peneliti ambil di lapangan saat observasi ke Dusun tersebut. Partisipasi masyarakat di Dusun Bagan, Desa Percut pada pemilihan umum legislatif berjumlah 5.712 jiwa. Dengan demikian, diketahui jumlah masyarakat yang ada di Dusun Bagan, Desa Percut yang tidak ikut dalam partisipasi pada pemilihan umum legislatif sebanyak 5.190 suara, dari jumlah keseluruhan masyarakat 10.902 orang. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada pemilu lima tahun silam tepatnya 2019 tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum berkisar di angka 50,3% hal ini tergolong rendah karena lebih dari setengah masyarakat di Dusun tersebut kategori siap memilih tidak menggunakan hak suaranya saat pemilu berlangsung. Hal ini tidak terlepas dari berbagai alasan klasik masyarakat seperti kesibukan melaut, tidak adanya surat pemanggilan memilih serta belum mengurus Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Partisipasi masyarakat yang kurang juga disebabkan oleh faktor-faktor eksternal pasangan calon dalam pemilihan umum. Kurangnya partisipasi juga berkaitan dengan keadaan kemajuan global dalam bidang ekonomi perdagangan bebas menjadikan masyarakat harus bersaing terhusus pada bidang ekonomi. Persaingan ekonomi yang semakin pesat, mengharuskan masyarakat bekerja keras untuk mendapatkan hasil, tidak terkecuali masyarakat pesisir yang ada di Dusun Bagan, Desa Percut. Kondisi ekonomi masyarakat nelayan di pesisir Dusun Bagan, Desa Percut yang sulit terlihat dari pemukiman, rumah yang tidak layak dihuni, sanitasi yang buruk serta masalah pendidikan dan pernikahan usia remaja. Masyarakat Dusun Bagan, Desa Percut yang merupakan masyarakat pesisir memiliki kecenderungan status sosial ekonomi rata-rata ke bawah, oleh karena itu masyarakat pesisir menjadikan kegiatan bekerja dan sumber pendapatan sebagai prioritas untuk keberlangsungan hidup.

Masyarakat pesisir Dusun Bagan, Desa Percut mendayagunakan lingkungan sekitar untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Perairan yang ada, dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi sumber pendapatan masyarakat, oleh karena itu mayoritas masyarakat Dusun Bagan, Desa Percut bekerja sebagai nelayan. Kegiatan tersebut tentu sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu, masyarakat nelayan di pesisir Dusun Bagan, Desa Percut berusaha untuk selalu menjaga lingkungan agar senantiasa mendapat penghasilan dari hasil laut. Seluruh kegiatan masyarakat berkaitan dengan hasil laut, tentu akan menghabiskan banyak waktu masyarakat dan kegiatan lainnya. Keadaan masyarakat terfokus dengan pekerjaan dilakukan guna memenuhi

kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf sosial ekonomi. Hal ini mengakibatkan masyarakat cenderung kurang memenuhi aspirasi masyarakat dalam kegiatan partisipasi politik, terkhusus pada kegiatan pemilihan umum legislatif yang akan diselenggarakan pada 17 April 2019 lalu. Kegiatan pemilihan umum legislatif yang berlangsung menjadi sumber keramaian di Dusun Bagan, Desa Percut. Beberapa masyarakat, justru mengambil kesempatan berdagang ditengah keramaian untuk mendapatkan penghasilan yang lebih di hari pemilihan umum. Sebagaimana lainnya melaut, dikarenakan pekerjaan sebagai nelayan yang tidak bergantung hari libur nasional, melainkan bergantung kepada lingkungan. Masyarakat pesisir yang mayoritas besar berprofesi sebagai nelayan, banyak menghabiskan waktu di laut untuk melaut. Banyak masyarakat pesisir yang cenderung tidak mengikuti pemilihan umum legislatif. Hal ini dikarenakan durasi penangkapan ikan yang menghabiskan waktu para nelayan. Selain itu penangkapan ikan menjadi prioritas masyarakat karena menjadi sumber pencaharian. Meskipun pemilihan umum legislatif merupakan sarana berdemokrasi bagi warga negara yang dijamin oleh kondisi namun, tidak jarang ditemukan fakta bahwa masih ada masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan pemilihan umum legislatif.

Meskipun pemilihan umum menjadi sarana demokrasi bagi warga negara dan merupakan hak warga negara yang dijamin oleh konstitusi. Namun, tidak jarang ditemukan fakta bahwa masih ada masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan pemilihan umum. Hal ini mengakibatkan masyarakat cenderung kurang memenuhi aspirasi masyarakat dalam kegiatan partisipasi politik, terkhusus pada kegiatan pemilihan umum yang akan diselenggarakan pada 14 Februari 2024. Sangat tidak menutup kemungkinan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemilu pada 14 Februari nanti akan mengulang partisipasi masyarakat pada pemilu 2019 silam yang dapat dikategorikan tergolong rendah jika kesadaran masyarakat ini tidak dibenahi. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Bagan, Desa Percut menunjukkan bahwa adanya permasalahan terhadap partisipasi politik. Permasalahan itu meliputi masyarakat yang cenderung kurang berpartisipasi dan lebih memilih untuk mencari nafkah untuk meningkatkan kesejahteraannya ketimbang ikut kegiatan pemilu legislatif. Tidak dapat dipungkiri, tinggi rendahnya. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini mencoba untuk melihat dinamika partisipasi politik dalam konteks masyarakat pesisir dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi seseorang dalam berpolitik, karena penelitian ini dilakukan secara langsung. Oleh karena itu politik dan ekonomi serta kesejahteraan saling berkaitan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan di Pesisir Dusun Bagan Desa Percut Terhadap Pemilu Legislatif DPRD Kabupaten Deli Serdang 2024."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena subjek penelitian dan keinginan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang bagaimana partisipasi politik masyarakat nelayan di pesisir dusun bagan, desa percut terhadap pemilihan legislatif DPRD Kabupaten Deli Serdang 2024. Dan juga mencari informan yang dapat memberikan informasi tentang hal ini. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan, lokasi tersebut terdapat masyarakat pesisir dengan terdiri dari berbagai tingkat ekonomi. Selain itu, masyarakat Dusun Bagan, Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan adalah masyarakat yang majemuk dan belum pernah dilakukan penelitian pada permasalahan yang sama dan akan lebih mudah

berinteraksi dengan masyarakat sehingga dapat mempermudah memperoleh data dari responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Partisipasi politik masyarakat nelayan di pesisir Dusun Bagan, Desa Percut, terhadap pemilu legislatif adalah topik yang menarik dan relevan untuk dibahas, mengingat peran penting nelayan dalam perekonomian lokal dan tantangan yang mereka hadapi dalam berpartisipasi dalam proses politik. Dusun Bagan adalah salah satu kawasan di Desa Percut yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Sebagai kelompok yang sebagian besar hidup dari laut, masyarakat nelayan menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam pemilu legislatif. Rendahnya partisipasi politik masyarakat nelayan Dusun Bagan, Desa Percut, dalam Pemilihan Umum Legislatif DPRD Kabupaten Deli Serdang 2024 adalah fenomena yang kompleks dan memerlukan perhatian khusus. Masyarakat Dusun Bagan, yang mayoritas bekerja sebagai nelayan, seringkali terisolasi dari perkembangan politik yang terjadi di wilayah mereka. Kesibukan harian dalam menangkap ikan dan mencari nafkah membuat mereka tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk mengikuti berita politik dan kegiatan kampanye. Akibatnya, mereka kurang memahami pentingnya peran mereka dalam pemilu dan bagaimana suara mereka dapat mempengaruhi kebijakan publik. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik ini adalah tingkat pendidikan yang rendah. Sebagian besar masyarakat nelayan Dusun Bagan hanya mengenyam pendidikan dasar, atau bahkan tidak menyelesaikan pendidikan formal. Tingkat pendidikan yang rendah ini mengakibatkan kurangnya pemahaman mengenai sistem politik dan proses pemilu. Mereka sering kali merasa tidak memiliki cukup pengetahuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam memilih calon legislatif, sehingga lebih memilih untuk tidak berpartisipasi sama sekali.

Selain itu, ketidakpercayaan terhadap sistem politik dan para pemimpin politik juga berkontribusi pada rendahnya partisipasi politik di kalangan nelayan Dusun Bagan. Pengalaman masa lalu di mana janji-janji kampanye tidak terealisasi membuat mereka skeptis terhadap proses pemilu. Banyak nelayan yang merasa bahwa suara mereka tidak akan membawa perubahan yang berarti dan bahwa para pemimpin politik tidak benar-benar peduli dengan kesejahteraan mereka. Rasa kekecewaan dan ketidakpercayaan ini membuat mereka enggan untuk terlibat dalam kegiatan politik, termasuk memberikan suara dalam pemilu. Salah satu metode yang umum digunakan oleh kandidat untuk menggali dukungan adalah melalui kegiatan sosial keagamaan seperti perwiritan desa. Perwiritan desa, yang biasanya berfungsi sebagai tempat berkumpul dan diskusi bagi masyarakat desa pada umumnya, tidak memiliki daya tarik yang sama bagi masyarakat nelayan. Kegiatan ini sering kali tidak diikuti dengan partisipasi aktif, baik karena alasan budaya, ekonomi, maupun kondisi kehidupan sehari-hari yang penuh tantangan.

Kondisi rumah di kalangan masyarakat nelayan sering kali tidak layak huni. Rumah-rumah yang berada di daerah pesisir, dengan bangunan yang sederhana dan infrastruktur yang minim, mencerminkan realitas ekonomi mereka. Fasilitas dasar seperti air bersih, listrik, dan sanitasi sering kali tidak tersedia dengan memadai. Ditambah dengan ancaman banjir rob dan badai yang dapat menghancurkan rumah mereka sewaktu-waktu, masyarakat nelayan hidup dalam kondisi yang rentan. Keadaan ini mengakibatkan fokus utama mereka tertuju pada upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup, bukan pada politik atau kegiatan sosial lainnya. Mereka cenderung berpikir pragmatis: jika tidak ada solusi langsung untuk memperbaiki kondisi kehidupan mereka, maka terlibat dalam politik dianggap tidak akan memberikan manfaat. Prioritas ekonomi yang mendesak juga

menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat nelayan Dusun Bagan. Sebagai nelayan, mereka harus bekerja keras setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Ketika harus memilih antara melaut untuk mencari nafkah atau mengikuti kegiatan politik seperti pemilu, mereka cenderung memilih untuk melaut. Keterlibatan dalam pemilu sering kali dianggap sebagai aktivitas yang tidak produktif dan tidak memberikan manfaat langsung bagi kesejahteraan mereka.

Selain itu, akses terhadap tempat pemungutan suara (TPS) juga menjadi kendala bagi masyarakat nelayan Dusun Bagan. Daerah pesisir tempat mereka tinggal mungkin memiliki infrastruktur yang kurang memadai, sehingga perjalanan menuju TPS menjadi sulit dan memakan waktu. Kesulitan dalam mengakses TPS ini semakin mengurangi minat mereka untuk berpartisipasi dalam pemilu. Mereka merasa bahwa usaha yang harus dikeluarkan untuk memberikan suara tidak sebanding dengan hasil yang mungkin mereka peroleh. Untuk mengatasi masalah rendahnya partisipasi politik ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan tokoh masyarakat. Program pendidikan politik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat nelayan harus dikembangkan. Sosialisasi yang efektif mengenai pentingnya pemilu dan bagaimana hasilnya dapat mempengaruhi kehidupan mereka harus dilakukan secara terus-menerus. Media yang mudah diakses, seperti radio komunitas atau pertemuan langsung, dapat digunakan untuk menyampaikan informasi ini. Calon legislatif dan pemerintah juga perlu menunjukkan komitmen nyata dalam memperbaiki kondisi masyarakat nelayan. Janji-janji kampanye harus direalisasikan agar kepercayaan masyarakat terhadap sistem politik dapat dipulihkan. Pemerintah perlu melibatkan nelayan dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan mereka, sehingga mereka merasa suara mereka dihargai dan memiliki dampak nyata. Selain itu, infrastruktur yang memadai juga harus disediakan untuk memudahkan akses ke TPS, sehingga masyarakat nelayan dapat memberikan suara mereka tanpa kesulitan.

Selain program pendidikan dan sosialisasi, diperlukan juga inisiatif untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat nelayan. Program-program peningkatan kesejahteraan, seperti pelatihan keterampilan, akses ke modal usaha, dan pengembangan infrastruktur desa, dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya lebih memahami pentingnya partisipasi politik, tetapi juga merasa bahwa ada manfaat nyata dari keterlibatan mereka dalam proses politik. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan partisipasi politik masyarakat nelayan Dusun Bagan, Desa Percut, dapat meningkat pada Pemilu Legislatif DPRD Kabupaten Deli Serdang 2024. Partisipasi yang aktif dari seluruh lapisan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa aspirasi dan kebutuhan mereka terwakili dengan baik dalam pemerintahan. Hanya dengan partisipasi yang tinggi, kebijakan publik dapat disusun dengan lebih baik dan mencerminkan kepentingan seluruh masyarakat, termasuk nelayan di Dusun Bagan. Sebagai salah satu budaya lokal, perwiran desa sering kali menjadi sarana bagi kandidat politik untuk mendekati masyarakat. Namun, di masyarakat nelayan, kegiatan ini kurang efektif karena keterbatasan waktu dan preferensi budaya masyarakat yang lebih berfokus pada pekerjaan harian mereka. Banyak masyarakat nelayan tidak merasa terikat dengan kegiatan perwiran yang dilakukan oleh kandidat politik, karena perwiran lebih sering dilihat sebagai kegiatan keagamaan atau sosial yang tidak memiliki relevansi langsung dengan kesejahteraan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan di Pesisir Dusun Bagan, Desa Percut Terhadap Pemilu Legislatif DPRD

Kabupaten Deli Serdang dari perspektif masyarakat nelayan di dapat hasil:

1. Partisipasi politik masyarakat nelayan di pesisir Dusun Bagan, Desa Percut, terhadap pemilu legislatif DPRD Kabupaten Deli Serdang merupakan cerminan dari berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah, kondisi ekonomi yang tidak stabil, serta akses informasi yang terbatas menjadi hambatan utama bagi masyarakat nelayan untuk terlibat aktif dalam proses politik. Pendidikan yang rendah membuat mereka kesulitan memahami pentingnya partisipasi politik dan informasi mengenai calon-calon legislatif.
2. Kondisi ekonomi yang sulit membuat masyarakat nelayan lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari daripada terlibat dalam aktivitas politik. Pendapatan yang tidak menentu dan sering kali berada di bawah garis kemiskinan membuat mereka kurang tertarik untuk mengikuti perkembangan politik. Akses informasi yang terbatas juga memperparah situasi ini, di mana banyak nelayan yang tidak memiliki akses memadai ke media massa atau teknologi informasi, sehingga mereka kurang mengetahui program dan kebijakan yang ditawarkan oleh calon legislatif.
3. Peran tokoh masyarakat dan pemimpin lokal sangat penting dalam mendorong partisipasi politik masyarakat nelayan. Tokoh-tokoh ini dapat menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah, serta mengedukasi tentang pentingnya partisipasi dalam pemilu. Selain itu, kebijakan pemerintah yang inklusif dan transparan juga dapat meningkatkan partisipasi politik, terutama ketika nelayan merasa bahwa kebijakan tersebut memperhatikan kepentingan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rahman. H. I (2007). *Sistem Politik Indonesia*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Arifin, A. (2014). *Perspektif Ilmu Politik*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Budiardjo, P. M. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Penerbit PT GramediaPustaka Utama.
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. M. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Efriza. (2012). *Political explore: sebuah kajian ilmu politik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Elly M. Setiadi, U. K. (2013). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fauzi, A. &. (2022). *Metodologi Penelitian*. Purwokerto: CV. Pena Persada. Handoyono. (2013). *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fauzi, A., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. In Suparyanto dan Rosad (2015). Miles, M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods*. USA: Sage Publications.: Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group
- Hasimu, H., & Amsir, A. A. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan di Pulo Madu Kabupaten Kepulauan Selayar. *Vox Populi*, 2(2), 88.
- Helen Meliana R Hutajulu, Angelina Putri, & Julia Ivanna. (2023). Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(1), 38–49.
- Iman Nurhotimah, A. S. (2020). The forms of Political Participation in General Elections by Beginner Voters. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 5(2), 235–244.

- Iskatrinah. (2021). Menakar Fungsi Lembaga Legislatif Di Indonesia. *Cakrawala Hukum*, 12(1), 95–110.
- Juliardi, B. (2018). Partisipasi politik Masyarakat Nelayan Sungai Limau Dalam Pemilu Legislatif Tahun 1999. *Bakaba : Jurnal Sejarah, Kebudayaan Dan Kependidikan*, 7(1), 9–20.
- Koentjaraningrat. (1990). *Metode-metode penelitian masyarakat*. Jakarta: PTGramedi.
- Putra Disantara, F., Firdausi, F., Suhariyanto, D., & Serang Raya, U. (2023). *Hukum Pemilu Di Indonesia Fuqoha Fuqoha (Issue May)*. Huntington, S. P. (1994). *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Rahmawati, C. P., & Hertati, D. (2023). *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*. *JurnalNoken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 1–10.
- Ramadani, A. P., & Nasiwan. (2022). Peran Aktor Politik Lokal MenguatkanCivil Society di Kabupaten Kotawaringin Barat. *AGORA: Jurnal Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(05), 623–635.
- Satria, A. (2014). *Pengantar Sosiologi Politik masyarakat Pesisir*. Jakarta: YayasanPustaka Obor Indonesia.
- Satria, A. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: YayasanPustaka Obor Indonesia.
- Setiadi, E. d. (2011). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- Subiyanto, A. E. (2020). Pemilihan Umum Serentak yang Berintegritas sebagaiPembangunan Demokrasi Indonesia. *Jurnal Konstitusi*, 361.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Suyoto, D. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.pdf (pp. 11–15)*.
- Suryana rahman, A. irma, Eka Suaib, & Dian Trianita Lestari. (2023). Perilaku Pemilih Masyarakat Pesisir Dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Tenggara Tahun 2018 Kelurahan Purirano Dan Kelurahan Mata Kota Kendari. *JAPMAS : Jurnal Politik Dan Demokrasi*, 1(2), 76–83.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 27 tahun 2007 Tentang PengelolaanWilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil
- Wahyudin, Y. (2003). *Sistem Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan Institut PertanianBogor (PKSPL-IPB).